

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia perusahaan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan, tujuan jangka panjang tersebut nantinya akan tercermin dari harga pasar sahamnya akibat penilaian dari para investor terhadap suatu atau sebuah perusahaan yang diperjual belikan pada bursa khususnya untuk perusahaan yang sudah go public. Dalam prosesnya untuk meningkatkan nilai perusahaan tentunya tidak lepas dari konflik kepentingan yang biasa terjadi antara manajer dan pemegang saham atau sebutannya adalah *agency problem*. Bukan yang mustahil terjadi konflik antara manajer dan pemegang saham dimana terkadang setiap sisi memiliki kepentingan yang bertentangan satu sama lain. Konflik yang terjadi atau perbedaan yang terjadi ini biasa disebut dengan *agency conflict*, hal ini bisa terjadi sebab para manajer terkadang hanya mementingkan kepentingan pribadi, sedangkan pemegang saham tidak setuju dengan prinsip para manajernya, yang dapat menyebabkan penambahan biaya untuk perusahaan yang dapat memicu terjadinya penurunan keuntungan dan mempengaruhi harga saham yang beredar dan berdampak pada nilai perusahaan yang kemungkinan menurun (Retno dan Prantinah, 2012).

Fenomena naik turunnya harga saham dalam pasar bursa efek menjadi hal yang menarik untuk didiskusikan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Dalam beberapa kasus yang terjadi cukup banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham. Salah satu kasus adalah yang dialami oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (Sari roti). PT Sari Roti merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pangan yaitu memproduksi produk makanan dengan nama merk sari roti. Penurunan harga saham yang dialami oleh PT Nippon Indosari Corporindo Tbk terjadi pada tahun 2016, dimana harga

tertinggi saat itu mencapai Rp. 1.525 turun hingga Rp. 1.500, mengalami penurunan sebesar (1,32%). Hal tersebut terjadi berkaitan dengan aksi damai pada tanggal 2 desember 2016, yang mana sari roti membagikan roti secara gratis bagi para pendemo.

Dengan demikian bagi para investor perlu untuk mempertimbangkan kinerja perusahaan yang akan mereka investasikan. Investor dapat mempertimbangkan kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio Tobin'Q. Berdasarkan rasio Tobin'Q. Rasio ini menampilkan kesempatan bertumbuh perusahaan dimasa depan melalui kebijakan investasi (sunarwijaya, 2016). keputusan pendanaan adalah keputusan yang berkaitan dengan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan. Sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan berasal dari modal dan hutang. Dalam kasus ini pihak manajemen dapat mempertimbangkan berapa komposisi modal dan hutang yang diinginkan, dan selanjutnya para investor yang menentukan keputusannya dalam berdasarkan keputusan pendanaan karena dalam hal ini struktur pembiayaan yang nantinya akan menentukan cost of capital yang akan menjadi pondasi penentuan required return (Himawan dan Christiawan, 2016).

Dalam pertumbuhan dan perkembangan sebuah perusahaan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi dalam sebuah perusahaan secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pula kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi secara tidak langsung menjadi jaminan para pemegang saham dalam menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tersebut. Salah satu cara melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan dalam sebuah perusahaan adalah dengan cara melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Selain salah satu kewajiban perusahaan dalam memperoleh laba, kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah salah satu elemen penting dalam melihat nilai perusahaan. Salah satu faktor lainnya adalah corporate social responsibility.

Program CSR adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memberikan dampak positif yang baik bagi masyarakat atas kegiatan operasional perusahaan

yang telah dilakukan. Selain itu bagi para pemegang saham program CSR yang dilakukan memberikan informasi yang dapat digunakan untuk menilai keberlangsungan hidup sebuah perusahaan dimasa depan. Apabila sebuah perusahaan menerapkan program CSR atau pengungkapan CSR secara berkala dan berkelanjutan maka secara tidak langsung pasar akan memberikan kenaikan harga saham yang nantinya juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam pelaksanaan program CSR yang dilakukan perusahaan nantinya membutuhkan cukup banyak biaya yang nantinya akan memotong pendapatan perusahaan. Namun disisi lain perusahaan akan mendapatkan efek jangka panjang dimana perusahaan yang melakukan program CSR secara berkelanjutan dan berkala akan membuat citra perusahaan akan semakin baik dan akan menarik pihak eksternal (investor baru) untuk menginvestasikan dananya diperusahaan tersebut (Murnita & Putra, 2018).

Pada hakikatnya program CSR yang dilakukan oleh perusahaan adalah kegiatan yang harus atau wajib dilaksanakan oleh perusahaan dan bukan merupakan pilihan karena sudah sesuai dengan dengan peraturan undang- undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang undang-undang perseroan terbatas yang berisikan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Berdasarkan tujuannya perusahaan yang melaksanakan program CSR diharapkan dapat memberi manfaat keperusahaan meliputi:

1. Perusahaan dapat terhindar dari citra negatif berlabel perusak lingkungan.
2. Dapat menciptakan kerangka kerja yang baik dan etis, sehingga membantu para menejer dalam menghadapi rintangan contohnya permintaan lapangan kerja dilingkungan perusahaan.
3. Mendapatkan apresiasi atau rasa hormat dari masyarakat

Selain faktor dari Corporate Social Responsibility juga, terdapat faktor lain juga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu adalah kepemilikan majerial dan kepemilikan

institutional. Dalam proses meningkatkan nilai perusahaan tentunya akan terjadi konflik antara pemegang saham dan para manajer atau yang disebut dengan agency conflict (Puspaningrum, 2017). Para manajer dalam perusahaan biasa lebih mengejar kepentingan pribadi, contohnya ingin mendapatkan bonus yang tinggi (Arianti & Putra, 2018). Pada dasarnya para manajer hanya ingin mengejar kepentingan pribadi mereka masing-masing yang mana hanya berfokus pada proyek perusahaan dalam memperoleh laba sebesar-besarnya atau keuntungan yang tinggi dalam jangka pendek dibandingkan dengan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang sahamnya yang menginvestasikan dananya untuk investasi jangka panjang (Rudiyanto, Dhiana, & Suprijanto, 2018). Masalah akan mulai muncul ketika pemegang saham tidak sepemikiran dengan para manajernya yang hanya mementingkan kepentingan pribadi karena dengan begitu kemungkinan akan menambah beban biaya bagi perusahaan yang nantinya akan berdampak pada nilai perusahaan (Dewi & Nugrahanti, 2014). Salah satu solusinya adalah dengan kepemilikan saham manajerial yang nantinya diharapkan para manajer dalam sebuah perusahaan akan termotivasi dalam meningkatkan kinerja yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat melihat kesamaan antara manajer dan pemegang saham dalam memajukan perusahaan untuk jangka panjang.

Dengan semakin tingginya kepemilikan saham tersebut, perilaku atau perbuatan yang menguntungkan diri pribadi manajer dapat dikurangi yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dengan adanya kepemilikan saham dan kepemilikan institutional bisa mengurangi agency problem (Sari, et al. 2015). Faktor yang dapat mempengaruhi corporate social responsibility, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan pada saat melakukan kegiatannya. Semakin banyak laba yang diperoleh sebuah perusahaan semakin tinggi juga kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar dividen mereka. Pengukuran profitabilitas perusahaan menggunakan rasio ROA (return on Assets).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berasal dari kegiatan operasi perusahaan.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan sebagai populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur, dalam hal ini memilih perusahaan dalam bidang tersebut dikarenakan perusahaan yang berkecimpung di bidang tersebut adalah jenis usaha yang bergerak di sektor riil dan memiliki jumlah perusahaan yang cukup banyak dan terbagi menjadi beberapa sektor. Walaupun memiliki sektor yang cukup bervariasi namun perusahaan manufaktur dengan sektor apapun memiliki karakteristik yang sama yaitu sama-sama memproduksi dan menghasilkan barang.

Penelitian ini mengikuti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dila Nur Aini (2019) dengan judul penelitian pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun periode 2015-2017. Dalam penelitian yang dilakukan menemukan bahwa CSR, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kepemilikan institutional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Alvizah (2019) dengan judul capital expenditure, struktur modal, leverage, good corporate governance, corporate social responsibility dan total asset turnover dampaknya terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa CSR dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas peneliti tertarik dalam meneliti ulang penelitian tersebut dengan periode yang lebih baru untuk tahun 2017-2019 dengan judul **“Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka ditarik rumusan masalah seperti berikut:

- 1) Apakah pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 6) Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah di uraikan diatas dapat diambil beberapa tujuan penelitian ini adalah seperti berikut:

- 1) Untuk menguji Apakah pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang melakukan listing di BEI?
- 2) Untuk menguji Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang melakukan listing di BEI?
- 3) Untuk menguji Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang melakukan listing di BEI?

- 4) Untuk menguji Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang melakukan listing di BEI?
- 5) Untuk menguji Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang melakukan listing di BEI?
- 6) Untuk menguji Apakah Profitabilitas memperkuat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan Manufaktur yang melakukan listing di BEI?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- 1) Akademisi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi faktor-faktor yang mempengaruhi *nilai perusahaan* serta memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan *nilai perusahaan*.

- 2) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan dan manfaatnya bagi menjaga stabilitas nilai perusahaan

- 3) Investor

Diharapkan investor dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam pertimbangan mengambil keputusan dan strategi berinvestasi dengan memperhatikan pengungkapan *CSR* yang telah dilakukan perusahaan yang menjadi salah satu aspek penting yang perlu dipertimbangkan.